

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *tax avoidance*, *tax risk*, dan *tax risk disclosure* terhadap nilai perusahaan serta peran moderasi *tax risk* dan *tax risk disclosure* dalam hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM) dengan *cluster-robust standard error*, diperoleh sejumlah temuan yang dapat menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung mengalami penurunan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak tidak selalu dipandang sebagai strategi yang menguntungkan oleh investor. Sebaliknya, investor cenderung menilai bahwa tingkat *tax avoidance* yang tinggi dapat menimbulkan risiko tambahan, seperti potensi sanksi atau ketidakpastian kebijakan pajak di masa mendatang, sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Tax risk juga terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat risiko pajak yang dihadapi perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin menurun. Risiko pajak mencerminkan adanya ketidakpastian dalam kebijakan perpajakan perusahaan, yang

dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor. Ketidakpastian tersebut dapat memengaruhi stabilitas kinerja perusahaan di masa depan, sehingga investor cenderung menghindari perusahaan dengan tingkat risiko pajak yang tinggi.

Tax risk disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan risiko pajak yang dilakukan oleh perusahaan belum mampu memengaruhi persepsi investor secara nyata. Hal ini dapat terjadi karena informasi yang diungkapkan belum cukup jelas, kurang relevan, atau belum menjadi perhatian utama bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Keberadaan pengungkapan risiko pajak belum sepenuhnya berfungsi sebagai informasi yang mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Tax risk terbukti memperlemah hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *tax risk* yang dihadapi perusahaan, semakin lemah hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa risiko pajak merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam memahami hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan ketidakpastian yang dihadapi investor dalam menilai kebijakan perpajakan perusahaan.

Tax risk disclosure tidak terbukti memperkuat hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi yang diungkapkan perusahaan terkait risiko pajak belum mampu meningkatkan pemahaman dan keyakinan investor terhadap praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa *tax risk disclosure* yang dilakukan perusahaan belum cukup efektif untuk memengaruhi persepsi investor mengenai hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengukur *tax risk disclosure* berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative (GRI) 207-2*, sehingga pengukuran sangat bergantung pada tingkat keterbukaan informasi yang disampaikan perusahaan dalam laporan tahunan. Perbedaan tingkat kelengkapan pengungkapan antar perusahaan dapat menyebabkan informasi yang diperoleh tidak sepenuhnya merepresentasikan praktik pengelolaan risiko pajak yang sebenarnya.
2. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa masih terdapat proporsi variasi nilai perusahaan yang belum dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam menangkap seluruh faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, sehingga faktor-faktor lain di luar model penelitian berpotensi memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel dan periode pengamatan tertentu, sehingga hasil penelitian masih memiliki keterbatasan dalam menggambarkan

dinamika kebijakan perpajakan perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang serta pada kondisi ekonomi yang berbeda.

5.2.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya kebijakan perpajakan dalam memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan risiko pajak dengan menyajikan informasi yang lebih rinci dan konsisten, sehingga tidak hanya bergantung pada standar umum seperti GRI, tetapi mampu mencerminkan kondisi pengelolaan risiko pajak secara lebih komprehensif. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan berbagai faktor lain di luar kebijakan perpajakan, seperti kondisi ekonomi dan tata kelola perusahaan, agar strategi yang diambil dapat lebih optimal dalam meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi regulator, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan kebijakan yang mendukung transparansi dan ketersediaan data perusahaan. Regulator disarankan untuk mengembangkan standar pengungkapan risiko pajak yang lebih spesifik dan terarah agar dapat mengurangi perbedaan tingkat informasi antar perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan,

seperti *corporate governance*, risiko perusahaan, atau faktor makroekonomi, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan proksi lain dalam mengukur *tax avoidance*, *tax risk*, maupun *tax risk disclosure* untuk melihat konsistensi hasil penelitian. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperluas periode pengamatan serta menggunakan sampel yang lebih beragam agar hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan lebih baik. Di samping itu, penggunaan metode analisis yang berbeda atau pendekatan yang lebih mendalam juga dapat dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kebijakan perpajakan dan nilai perusahaan.

5.3 Impikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi yang dapat dilihat dari sisi teori, praktik, dan kebijakan. Dari sisi teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* dan *tax risk* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat penghindaran pajak dan risiko pajak, maka nilai perusahaan cenderung menurun. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kebijakan perpajakan yang tidak dikelola dengan baik dapat meningkatkan persepsi risiko di mata investor. Selain itu, *tax risk* terbukti mampu memoderasi hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan, sehingga menambah pemahaman mengenai peran risiko dalam hubungan tersebut. Sementara itu, *tax risk disclosure* tidak menunjukkan

pengaruh yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa pengungkapan risiko pajak belum sepenuhnya menjadi pertimbangan utama bagi investor.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini menjadi perhatian bagi manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan perpajakan. Praktik *tax avoidance* dan tingginya *tax risk* dapat menimbulkan ketidakpastian yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Perusahaan perlu lebih berhati-hati dalam menerapkan strategi perpajakan serta lebih memperhatikan pengelolaan risiko pajak. Selain itu, penyampaian informasi terkait risiko pajak juga perlu ditingkatkan agar lebih jelas dan mudah dipahami oleh pihak luar, khususnya investor.

Dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan risiko pajak yang ada saat ini masih belum memberikan dampak yang berarti terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa standar pengungkapan yang digunakan belum sepenuhnya efektif. Regulator dapat mempertimbangkan penyusunan aturan yang lebih rinci terkait pengungkapan risiko pajak agar informasi yang disampaikan perusahaan menjadi lebih jelas dan seragam. Dengan adanya transparansi yang lebih baik, diharapkan kepercayaan investor juga dapat meningkat.